

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio total aset per kapita, rasio total ekuitas per kapita, rasio total aktiva tetap per kapita, rasio total belanja per kapita, rasio total belanja modal per kapita, peringkat solvabilitas layanan, dan kondisi tingkat solvabilitas layanan pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah Jawa Barat tahun 2016 – 2019.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dan analisis kluster. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah Jawa Barat. Teknik sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel.

Hasil penelitian menunjukkan rata – rata rasio total aset per kapita, rasio total ekuitas per kapita, dan rasio total aktiva tetap per kapita tertinggi diperoleh Kota Bandung, sedangkan rata – rata rasio total belanja per kapita tertinggi diperoleh Kota Cirebon, dan rata – rata rasio total belanja modal per kapita tertinggi diperoleh Kota Banjar. Kabupaten Pangandaran sebagai pemerintah daerah yang memiliki solvabilitas layanan tertinggi dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya, sedangkan Kabupaten Bekasi sebagai pemerintah daerah dengan solvabilitas layanan terendah. Hasil analisis kluster menunjukkan kelompok 1 terdiri atas 14 Kabupaten/Kota dengan kategori ‘rendah’, kelompok 2 terdiri atas 1 Kabupaten/Kota dengan kategori ‘sangat tinggi’, kelompok 3 terdiri atas 11 Kabupaten/Kota dengan kategori ‘sangat rendah’, dan kelompok 4 terdiri atas 1 Kabupaten/Kota dengan kategori ‘tinggi’.

Kata Kunci : Solvabilitas layanan, Pemerintah daerah

ABSTRACT

This study aims to determine the ratio of total assets per capita, the ratio of total equity per capita, the ratio of total fixed assets per capita, the ratio of total capital expenditure per capita, the service-level solvency, and the condition of service-level solvency solvency levels of district/cities government in the Jawa Barat region during the period of 2016 - 2019.

The analytical methods used are comparative descriptive analysis and cluster analysis. The population in this study is 27 districts/cities governments in West Java. The sampling technique in this study is sampling jenuh, where all the population to be sampel.

The results showed the average ratio of total assets per capita, the ratio of total equity per capita, and the ratio of total fixed assets per capita was highest obtained by Kota Bandung, while the average ratio of total expenditure per capita was highest obtained by Kota Cirebon, and the average ratio of total capital expenditure per capita was highest obtained by Kota Banjar. Kabupaten Pangandaran was the highest local government compared to other districts/cities, while Kabupaten Bekasi was the lowest local government. The results of the cluster analysis showed group 1 consists of 14 districts/cities with a 'low' category, group 2 consists of 1 districts/cities with a 'very high' category, group 3 consists of 11 districts/cities with a 'very low' category, and group 4 consists of 1 districts/cities with a 'high' category.

Keywords: Service solvency, Local Government